MODEL PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP N 1 TEGOWANU KABUPATEN GROBOGAN

Yunita tri Hastuti
itaitok@rocketmail.com

Abstrak

Masalah yang mendasari penelitian ini adalah apa model pembelajaran Tari di SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan perpustakaan penelitian, wawancara , dan observasi langsung sebagai metode pengumpulan data. Subjekstudi adalah model pembelajaran Tari di SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan.Analisis data dilakukan melalui metode analisis deskriptif . Studi ini menunjukkan bahwamodel pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran seni tari di SMP N 1 tegowanu kabupaten Grobogan sudah tepat. Pembelajaran yang berlangsung di SMP N Tegowanu Kabupaten Grobogan denga cara mengelompokkan siswa dengan kemampuan yang berfariasi, mengeksplorasi kemampuan siswa dengan memerintahkan siswa untuk berani mempresentasikan hasil dari tugas yang telah dikerjakan. Hal ini kemudian disimpulkan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran yang digunakan merupakan pilihan yang tepat bagi para siswa karena mampu memunculkan rasa apresiasi dalam diri anak, memotivasi teman yang kurang baik dalam praktik dapat tertolong.

Kata kunci : model pembelajarandanteknikpembelajaran,

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dan sarat perkembangan (Amri,2013:1). Baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dari segi kurikulum yang kian disempurnakan. Kurikulum yang pada saat ini mulai diterapkan adalah kurikulum 2013 yang disebut sebagai penyempurna kurikulum KTSP yang sebelumnya diterapkan. Munculnya kurikulum baru memaksa pada guru untuk menyesuaikan diri agar dapat menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Penyesuaian yang dilakukan bukan hanya dari segi materi saja melainakan standar strategi dan model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan kurikulum terbaru.

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang mengambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada dirinya (Amri,2013:4). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurukulum yang ditetapkan, maka guru harus memilih model pembelajaran yang dirasa efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut berlaku pula dalam pembelajaran seni tari.

SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran seni tari di adakan dalam sekolah ini memiliki salah satu tujuan menanamkan nilai kecintan terhadap kesenian khususnya tari yang ada di nusantara. Melaluai pembelajaran seni tari siswa mampu berekspresi dengan bebas sekaligus siswa dapat menumbuhkan rasa apresiasi dari dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang model pembelajaran seni tari di SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan.

 ISBN 978-602-14215-5-0

Metode Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran seni tari di SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dengan menitik beratkan pada penggambaran proses pembelajaran seni tari di SMP N 1 Tegowanu kabupaten Grobogan. Model penelitian kualitatif naturalistik istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara ilmiah , apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural" (Suharsimi,2002:11-12).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah analisis data dimulai dari pengumpulan data. Data yang telah terkumpul dikelompokkan dan diorganisasikan sesuai sifat dan kategori data. Untuk mengantisipasi data yang bias dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan dengan cara menyinkronkan antara data pengamatan proses pembelajaran tari di kelas dan data wawancara. Dengan demikian antara apa yang diperintahkan oleh guru dengan apa yang dilakukan siswa harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Kesesuaian tersebut tentu telah mengindikasikan model macam apa yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran tari di kelas. Selanjutnya dilakukan empat tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, dan verifikasi penelitian secara simultan. Dengan demikian model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis
interaktif (Miles dan Huberman, 1984).

Hasil Penelitian

SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan terletak di Jl.Jendral Sudirman no 4 Tegowanu Wetan,Tegowanu,Grobogan adalah sekolah yang menerapkan program konservasi lingkungan dan sekolah tersebut memiliki fasilitas pembelajaran seni tari yang lengkap dan didukung dengan tenaga ahli yang mumpuni dibidangnya. Jumlah kelas yang terdapat di SMP N 1 Tegowanu kelas VII,VIII,dan IX sebanyak 24 kelas. Masing-masing kelas terdiri atas ruang A – H, lokasi kelas VII yang letaknya di belakang klelas VIII. Ruang kelas yang ada cukup nyaman karena tidak diisi oleh terlalu banyak siswa, ruangan praktik menari cukup luas dengan model bangunan menyerupai pendopo terbuka terletak dekat dengan mushola dan lapangan upacara.

Pembelajaran seni tari di SMP N 1 Tegowanu diampu oleh guru yang kompeten dalam bidang seni tari yaitu ibu Solati.S,pd. Merupakan lulusan pendidikan seni tari Universitas Negeri Semarang. Proses pembelajaran seni tari di SMP N 1 Tegowanu di kelas VII dilakukan selain pemberian materi teori dan peraktik pada siswa tetapi dengan pemberian tugas untuk dikerjakan secara kelompok oleh siswa. Pada kegiatan pembelajaran di kelas guru membentuk kelompok dengan cara acak agar anggota dalam kelompok tersebut memiliki kemampuan yang berfariasai dalam kemampuan seni tari.

Anggota kelompok tersebut juga terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Dalam tugas kelompok guru mewajibkan setiap siswa ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Apabila terjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok siswa diperbolehkan bertanya pada guru diluar jam pelajaran secara pribadi. Selain konsultasi siswa juga melaporkan sistem kerja kelompok yang mereka jalani agar tidak ada siswa yang hanya

menggantungkan teman dalam satu kelompoknya saja. Apabila terjadi kecurangan dalam sistem kerja kelompok maka guru akan memberikan panismen kepada siswa tersebut.

Guru seni tari di SMP N 1 Tegowanu selain memberikan tugas secara kelompok juga memberikan tugas kepada siswa secara individu. Bentuk tugas individu yang diberikan pada siswa adalah mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan di depan kelas diantaranya sadalah mendeskripsikan sebuah tarian yang barusaja dianalisis, mendemonstrasikan didepan kelas materi tari yang baru saja didapat,dan lain sebagainya. Model pembelajaran yang semacam itu dirasa Bu Solati sagat efektif untuk membuat siswa paham dan memahami secara baik materi yang telah disampaikan.

Guru seni tari di SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan menggali kemampuan siswa dengan cara membebaskan siswa untuk berekspresi baik dalam materi praktik atau teori dalam mata pelajaran tari. Kegiatan semacam itu menjadikan kelas gaduh karena masing-masing siswa bebas melakukan kegiatan apa saja yang diinginkan selama masih dalam konteks materi pelajaran. Dengan membebaskan siswa menurut Bu Solati dapat menumbuhkan rasa apresiasi tari dari dalam diri siswa secara alami bukan atas dasar keterpaksaan.

Proses pembelajaran ynag dilakukan oleh guru seni tari di SMP N 1 Tegowanu Kabupaten Grobogan memiliki tujuan diantaranta: agar siswa termotivasi dengan kawan dalam pembagian untuk meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan rasa apresiasi yang murni muncul dari siswa bukan atas dasar keterpaksaan, dan meningkatkan antosiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.

Simpulan

Model pembelajaran seni tari yang diterapkan di SMP N 1 Tegowanu merupakan model pembelajaran STAD. Secara sederhana kata “kooperatif “ berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainya sebagai satu tim., jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran koopertif yang terdidri dari beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Amri,Sofan.2013.*Pengembangan & Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013*.Jakarta:Prestasi Pusta Karya.

Huda,Miftahul.2007.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.*Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Isjoni.2013.Pembelajaran Kooperatif.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Miles, Matthew B and Huberman, A Michael. 1994. Qualilative ata Analysis. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publications Inc.

Suharsimi,Srikunto.2002.*Prosedur Penelitian.*Jakarta:Rineka Cipta.

 ISBN 978-602-14215-5-0